

**TANGGAPAN KARYAWAN PO BUS EXPRA BARU
TERHADAP SIARAN MIMBAR AGAMA ISLAM DI TVRI**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Doktorandus
Dalam Ilmu Dakwah
Jurusan : PPAI**

Oleh :

**Nasir Mustafa
NIM: 02862900**

1993

TANGGAPAN KARYAWAN PO BUS EXPRA BARU TERHADAP
SIARAN MIMBAR AGAMA ISLAM DI TVRI

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah Institut Agama
Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk
memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna
memperoleh gelar Doktorandus
dalam ilmu Dakwah

O

l

e

h

N a m a : Nasir Mustafa
N I M : 02862900
Jurusan : PPAI

FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1993

HALAMAN PERSETUJUAN

Dra. Siswati Dardiri

Drs. Abd. Qodir Syafi'i

Hal : Skripsi Saudara

Nasir Mustofa

K e p a d a

Yth, Bapak Dekan F. Dakwah

IAIN Sunan Kalijaga

di Yogyakarta

Bismillahirrohmanirrohim

Setelah diadakan pengarahan, bimbingan dan perbaikan seperlunya terhadap Skripsi Saudara:

N a m a : Nasir Mustofa

Fak./Jurusan : Dakwah/PPAI

N I M ; 0286900

Judul Skripsi: Tanggapan Karyawan PO Bus Expra
Baru Terhadap Siaran Mimbar Agama
Islam Di TVRI

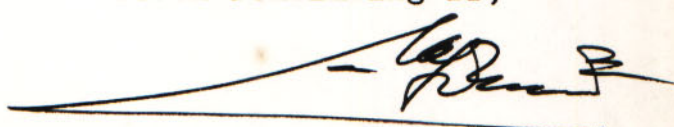
Maka kami selaku Dosen Pembimbing berpendapat, bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan didepan Sidang Munaqosyah F. Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat persetujuan kami, semoga dapat dipertimbangkan dan Bapak berkenan menyetujuinya. Dan tak lupa kami mengucapkan banyak terimakasih.

Yogyakarta, Januari 1993

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,



Dra. Siswati Dardiri
NIP: 150 037 920

Drs. Abd. Qodir Syafi'i
NIP: 150 098 361

HALAMAN PENGESAHAN

TANGGAPAN KARYAWAN PO BUS EXPRA BARU TERHADAP

SIARAN MIMBAR AGAMA ISLAM DI TVRI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

NASIR MUSTAFA

TELAH DIMUNAKAN OSYAHKAN DI DEPAN SIDANG MUNAQOSYAH

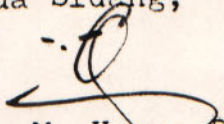
Pada tanggal, 19 Januari 1993

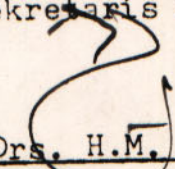
dan dinyatakan telah memnuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munaqosyah

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,


Drs. M. Hasan Baidaie


Drs. H.M. Syatibi

NIP: 150 043 324

NIP: 150 037 940

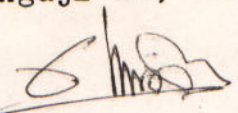
Penguji I/Pembimbing Skripsi,

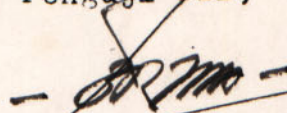

Dra. Siswati Dardiri

NIP: 150 037 920

Penguji II,

Penguji III,


Drs. Fathudin Abdul Ganie


Drs. H. Hasan Baihaqi AF

NIP: 150 058 707

NIP: 150 204 261

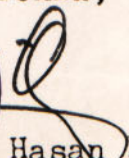
Yogyakarta, Januari 1993

IAIN Sunan Kalijaga

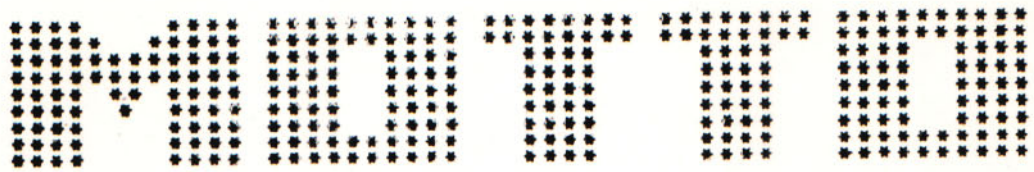
Fakultas Dakwah

Dekan,




M. Hasan Baidaie

150 043 324



" Hai Nabi, sesungguhnya kami mengutusmu untuk jadi saksi dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan. Dan untuk jadi penyeru kepada agama Allah dengan Izin-Nya dan untuk jadi cahaya yang menerangi ". *)

HAIAMAN PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN
KEPADA :

1. Bapak Ibunda tercinta yang
dengan sabar dan tabah men-
didik dan membesarkanku
 2. Istriku tercinta
 3. Kakak - Kakakku tersayang
 4. Sahabat - sahabat seprofesi
 5. Almamater
-
-

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Tak ada kata yang bermakna untuk penulis ucapkan, selain mengucapkan Alhamdulillah atas segala rahmat dan kekuatan yang telah Allah SWT limpahkan, sehingga pada akhirnya Skripsi ini berhasil penulis selesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa seluruh proses dari pembuatan Skripsi hingga terwujud dalam bentuk laporan ini, tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak. Baik dalam wujud sumbangan pemikiran maupun motivasi, yang bagi penulis begitu berarti. Untuk itu dengan hati yang tulus, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dekan beserta stafnya dan seluruh Dosen pengajar di Fak. Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Siswati Dardiri dan Bapak Drs. Abdul Qodir Syafi'i, selaku Dosen Pembimbing.
3. Pemilik dan seluruh karyawan (crew) PO Bus Expra Baru Yogyakarta.
4. Siapa saja yang pernah penulis temui selama proses pembuatan Skripsi ini.

Kiranya penulis hanya dapat membalas dengan ungkapan bahasa serta senantiasa berharap, semoga Allah Swt yang akan membalas kebaikan yang penulis terima.

Dalam kerangka studi ilmiah, barangkali Skripsi ini masih jauh dari kemestian. Sebab bila dilihat dari

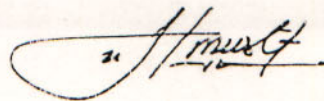
pendekatan....

pendekatan metodologisnya, penulis hanya menerapkan pendekatan diskriptif melalui statistik sederhana, yang berupa analisis statistik kualitatif persentase.

Namun tanpa berkeinginan mengingkari kelemahan serta kekurangan yang terdapat di dalamnya, penulis berharap semoga Skripsi ini dapat memberi manfaat dalam mengupayakan optimalisasi peran media Televisi sebagai media Dakwah. Dan paling tidak menjadi bagian dari referensi pembaca, khususnya para civitas akademika Fak. Dakwah. Semoga.

Yogyakarta, Januari 1993,

Penulis,



Nasir Mustofa

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. PENEGASAN ISTILAH	1
B. LATAR BELAKANG MASALAH	2
C. PERUMUSAN MASALAH	5
D. TUJUAN PENELITIAN	5
E. KEGUNAAN PENELITIAN	6
F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK	
1. Dakwah Sebagai Suatu Sistem	6
2. Televisi Sebagai Media Dakwah	15
3. Tanggapan Terhadap Dakwah Melalui Media Televisi	19
G. METODOLOGI PENELITIAN	22
 BAB II. GAMBARAN UMUM PO BUS EXPRA BARU	
A. SEJARAH BERDIRINYA	27
B. KEADAAN ARMADA DAN TRAYEKNYA	29
C. KEADAAN KARYAWAN (CREW)	31
D. SISTEM KERJA	34
E. BAHASA KEHIDUPAN TERMINAL	37

BAB III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA

A. ANALISIS TANGGAPAN RESPONDEN TERHADAP SIARAN MIMBAR AGAMA ISLAM DI TVRI	42
B. ANALISIS TANGGAPAN RESPONDEN TERHADAP SIARAN MIMBAR AGAMA ISLAM DI TVRI DI- LIHAT DARI JENIS TUGAS DAN PENDIDIKAN RESPONDEN	56
C. ANALISIS SIKAP RESPONDEN ATAS TANGGA- PANNYA TERHADAP SIARAN MIMBAR AGAMA ISLAM DI TVRI	67

BAB IV. PENUTUP

A. KESIMPULAN	71
B. SARAN-SARAN	73
C. KATA PENUTUP	75

DAFTAR PUSTAKA	77
----------------	----

DAFTAR RALAT

CURRICULUM VITAE

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian: Tangga- pan Karyawan PO Bus Expra Baru Terhadap Siaran Mimbar Agama Islam Di TVRI.	25
Tabel 2. Keadaan Karyawan PO Bus Expra Baru Di lihat dari Usia	32
Tabel 3. Keadaan Karyawan PO Bus Expra Baru Di lihat dari Pendidikan.	33
Tabel 4. Intensitas Responden Dalam Mengikuti Penayangan Siaran TVRI Setiap Hari Kamis	40
Tabel 5. Intensitas Responden Mengikuti Penaya- ngan SMAI Di TVRI.	40
Tabel 6. Frekuensi Responden Mengikuti Penaya- ngan SMAI Di TVRI.	41
Tabel 7. Tuntas tidaknya Responden Mengikuti Pe- nayangan SMAI Di TVRI.	42
Tabel 8. Tanggapan Responden Terhadap Alokasi Waktu Penayangan SMAI Di TVRI.	43
Tabel 9. Tanggapan Responden Terhadap Bentuk San- diwara Dari Penayngan SMAI Di TVRI.	44
Tabel 10. Tanggapan Responden Terhadap Bentuk Ce- ramah Dari Penayangan SMAI Di TVRI.	45
Tabel 11. Tanggapan Responden Terhadap Metode/Ca- ra penyampaian Dari SMAI Di TVRI.	46
Tabel 12. Tanggapan Responden Terhadap Materi Yang Disampaikan Melalui Sandiwara SMAI.	47
Tabel 13. Tanggapan Responden Terhadap Materi Yang Disampaikan Melalui Ceramah SMAI Di TVRI.	48

Tabel 14. Alasan Responden Yang Kurang Setuju Terhadap Materi Yang Disampaikan Melalui Ceramah Dalam SMAI Di TVRI.	49,
Tabel 15. Tanggapan Responden Terhadap Pemeran Sandiwara Dalam SMAI Di TVRI.	50
Tabel 16. Tanggapan Responden Terhadap Penceramah Yang Mengisi Ceramah Dalam SMAI Di TVRI.	51
Tabel 17. Tanggapan Responden Terhadap Kemampuan Penceramah Dalam Menjabarkan Materi SMAI Di TVRI.	52
Tabel 18. Tanggapan Responden Terhadap Sikap Penceramah Saat Menjelaskan Masalah Subkhat.	53
Tabel 19. Tanggapan Responden Terhadap Penjelasan Para Penceramah Dalam SMAI Di TVRI.	54
Tabel 20. Tanggapan Responden Terhadap Pelaksanaan SMAI Di TVRI.	55
Tabel 21. Tanggapan Responden Yang Bertugas Sebagai Sopir Terhadap Penayangan SMAI TVRI.	57
Tabel 22. Tanggapan Responden Yang Bertugas Sebagai Kondektur Terhadap Penayangan SMAI Di TVRI.	58
Tabel 23. Tanggapan Responden Yang Bertugas Sebagai Kernet Terhadap Penayangan SMAI Di TVRI.	59
Tabel 24. Tanggapan Responden Terhadap Penayangan SMAI Di TVRI Dilihat Dari Jenis Tugasnya. Cara I.	60
Tabel 25. Tanggapan Responden Terhadap Penayangan SMAI Di TVRI Dilihat Dari Jenis Tugasnya. Cara II.	61

Tabel 26. Tanggapan Responden Berpendidikan SLTA Terhadap Penayangan SMAI Di TVRI.	63
Tabel 27. Tanggapan Responden Berpendidikan SLTP Terhadap Penayngan SMAI Di TVRI.	64
Tabel 28. Tanggapan Responden Berpendidikan SD Terhadap Penayngan SMAI Di TVRI.	64
Tabel 29. Tanggapan Responden Terhadap Penyangan SMAI Di TVRI Dilihat Dari Pendidikannya (Cara I).	65
Tabel 30. Tanggapan Responden Terhadap Penayngan SMAI Di TVRI Dilihat Dari Pendidikannya (Cara II).	66
Tabel 31. Sikap Responden Berkaitan Dengan Tanggapannya Terhadap Penayngan SMAI Di TVRI.	68
Tabel 32. Alasan Responden Yang Bersikap Kurang Positip Terhadap Penayngan SMAI Di TVRI	69
Tabel 33. Alasan Responden Yang Bersikap Tidak Positip Terhadap Penayngan SMAI Di TVRI	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk mencegah perluasan penafsiran terhadap judul dari Skripsi ini, perlu kiranya ditegaskan/terlebih dahulu beberapa kata/istilah berikut ini;

1. Tanggapan

Dilihat dari segi etimologi, tanggapan memiliki banyak arti. Oleh Poerwodarminto diartikan sebagai "Serapan; apa yang diterima oleh pancaindera; bayangan dalam angan-angan; pendapat; sambutan; pandangan; atau reaksi-reaksi."¹⁾

Sementara bila dilihat dari segi terminologi, tanggapan diartikan sebagai kesan yang mengendap setelah pancaindera menangkap sesuatu atau simbol-simbol yang terdapat pada obyek. Di mana munculnya kesan setelah individu melakukan pengamatan. Atau sering diartikan "bayangan yang tinggal dalam ingatan setelah individu melakukan pengamatan."²⁾

2. Karyawan PO Bus Expra Baru

Karyawan yang dimaksud di sini adalah para

¹⁾ W. J. S. Poerwodarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 1985), hal. 1012.

²⁾ Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Rajawali, 1984), hal. 38.

pekerja di PO Bus Expra Baru Yogyakarta, yang bergerak dibidang jasa transportasi/angkutan penumpang. Karyawan tersebut dibagi dalam tiga jenis pekerjaan, yakni; sopir, kondektur, dan kernet.

3. Siaran Mimbar Agama Islam di TVRI

Siaran Mimbar Agama Islam merupakan "bagian dari program Bidang Pendidikan dan Agama, yang penayangannya seminggu sekali, setiap hari Kamis."³⁾

Berangkat dari penegasan kata (istilah) tersebut, maka maksud dari judul skripsi ini adalah untuk mengetahui tanggapan para karyawan PO Bus Expra Baru Yogyakarta terhadap Siaran Mimbar Agama Islam, yang ditayangkan oleh TVRI. Termasuk di dalamnya, sikap yang membarengi tanggapan itu sendiri.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Dakwah sebagai wujud keimanan seorang muslim merupakan suatu aktivitas yang tak mengenal kata henti. Sebab ia menjadi bagian dari kehidupan manusia yang siapapun menginginkan kebahagiaan hidup, baik kehidupan di dunia maupun di akherat.yang diridloi oleh Allah SWT. Maka dakwah harus dilakukan secara berkala serta memanfaatkan hasil cipta manusia itu sendiri. Semisal media informasi yang merupakan rekayasa pengetahuannya dalam memenuhi kebutuhan demi mencapai keinginan itu.

Melihat bagian pentingnya dakwah harus dilaksana-

3) Brosur Program Siaran TVRI.3

Melihat begitu pentingnya dakwah harus dilaksanakan, maka proses di dalamnya menuntut adanya kesiapan komponen-komponen pembentuknya. Salah satunya adalah komponen sarana, semisal media elektronik yang berupa Televisi (TV). Terlebih di era informasi yang saat ini menjadi menjadi dari syarat utama pembentukan peradaban. Sebab dengan media tersebut, informasi dapat disebarluaskan keseluruh sudut dunia. Yang dalam sekejap akan diserap penerimanya dan pada akhirnya akan mempengaruhi prilakunya. Ironisnya, informasi atau pesan-pesan negatif yang muncul tak kalah banyaknya dengan yang positif, sebagaimana yang diharapkan. Sehingga melahirkan perilaku-prilaku menyimpang dari norma kebenaran yang ada, bahkan sering menyimpang dari norma-norma kebenaran agama.

Apa yang dihasilkan (implikasi) dari pesan-pesan yang disampaikan melalui televisi, kini sedang dan kian menantang dakwah Islam. Namun hadirnya media ini, tak mungkin dihindari apalagi ditampik. Sebab ditilik dari 'peralatan' justru akan memberi kontribusi bagi pelaksanaan dakwah yang tidak sedikit. Sehingga dakwah tidak lagi bertumpu pada cara tradisional (konvensional) yang dibatasi oleh ruang dan waktu.

Kenyataannya ini nampaknya telah disadari oleh masyarakat Indonesia. Sehingga melalui TVRI, informasi yang diperlukan dalam pembangunan, khususnya pembangunan mental (spiritual), Siaran Mimbar Agama (Islam)

menjadi.....

menjadi bagian dari program-program penayangannya. Dan ini telah dimanfaatkan oleh pelaksana dakwah Islam, baik yang melalui program siaran dari pusat maupun dari daerah.

Hanya persoalannya, apakah proses dakwah tersebut telah mewakili proses dakwah itu sendiri? Dalam arti, komponen semisal; subyek, metode dan materi, telah dapat berfungsi layaknya dalam dakwah konvensional. Hal ini mengingat dakwah melalui media massa -bentuk dari komunikasi personal- berhadapan dengan karakteristik utama, yakni tak berhadapan.(langsung). Sehingga komunikator tak mampu memprediksi diterima atau tidaknya dirinya, metode apalagi pesan-pesan Islam yang disampaikan.

Maka pada dasarnya, dakwah melalui media massa, semisal televisi ini, bertumpu pada tanggapan pemirsanya yang menjadi obyek dakwah. Dan itu tak mungkin dilakukan oleh komunikator (subyek dakwah). Sementara kemajemukan yang ada pada obyekpun sudah menjadi beban yang berat.

Kenyataan yang cukup untuk mengundang penulis mengetahui lebih jelas. Bagaimana tanggapan para karyawan PO Bus Expra Baru Yogyakarta terhadap Siaran Mimbar Agama Islam yang ditayangkan oleh TVRI. Dan bagaimana sikapnya atas tanggapan terhadapnya. Serta meneliti ada tidaknya perbedaan tanggapan di antara para Karyawan, bila dilihat dari perbedaan jenis kerjanya dan tingkat pendidikannya.

C. PERUMUSAN MASALAH

Membaca persoalan yang dipaparkan dalam latar belakang tersebut, ada beberapa masalah yang tertangkap. Dan nampak untuk dijadikan sebagai rumusan masalah.

1. Bagaimana tanggapan Karyawan PO Bus Expra Baru terhadap Siaran Mimbar Agama Islam, yang ditayangkan oleh TVRI?
2. Bagaimana tanggapan Karyawan PO Bus Expra Baru terhadap Siaran Mimbar Agama Islam di TVRI dilihat dari jenis kerja dan tingkat pendidikannya?
3. Bagaimana sikap Karyawan PO Bus Expra Baru atas dasar tanggapannya terhadap Siaran Mimbar Agama Islam di TVRI?

D. TUJUAN PENELITIAN

Kaitannya dengan pokok permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui tanggapan Karyawan PO Bus Expra Baru terhadap Siaran Mimbar Agama Islam, yang ditayang melalui TVRI.
2. Mengetahui perbedaan tanggapan di antara Karyawan PO Bus Expra Baru terhadap Siaran Mimbar Agama Islam, bila dilihat dari jenis kerja dan tingkat pendidikannya.
3. Memperoleh gambaran sikap Karyawan PO Bus Expra Baru atas tanggapannya terhadap Siaran Mimbar Agama Islam di TVRI.

Ketiga tujuan itulah yang diharapkan dapat diperoleh dalam penelitian ini.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Betapapun kecilnya hasil yang dicapai dari penelitian ini, penulis berharap ada manfaat/kegunaan yang dapat diambil, di antaranya:

1. Sebagai masukan yang mungkin dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi TVRI dalam mengantisipasi masalah yang muncul atas tanggapan pemirsanya. Khususnya pada Siaran Mimbar Agama Islam.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi para pelaksana dakwah dalam upayanya mengoptimalkan proses dakwah Islam melalui TVRI.
3. Dapat dijadikan bagian dari sumbangan pemikiran tentang dakwah Islam bagi civitas akademika Fakultas Dakwah.
4. Untuk memenuhi sebagian dari syarat guna memperoleh gelar sarjana S₁ dari Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

1. Dakwah Sebagai Sistem

Di lingkaran kehidupan yang kian maju, dakwah sudah saatnya tidak lagi dipahami secara konvensional. Sehingga dalam pelaksanaannyapun lebih bertumpu pada pengertiannya asalnya. Padahal sebagai alat meraih tujuan Islam, ia adalah suatu proses.

a. Pengertian Dakwah

Apabila ditilik dari sisi etimologi, kata

dakwah berasal dari bahasa Arab, yakni; "dakwatan-da'aa-yad'uu (دعوة - دعاء - يدعون), yang ber arti mengharap-berdoa-memanggil/mendorong."⁴⁾ Sering juga diartikan mengajak atau menyeru.

Sedang bila ditilik secara istilah, dakwah memiliki beragam pengertian. Di antaranya seperti definisi yang dikatakan oleh Toha Yahya Umar, bahwa "Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar, sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan di akherat."⁵⁾ Sementara dakwah menurut Muhammad Natsir, sebagaimana yang dikuip oleh Abd. Rosyad Shaleh, diartikan sebagai:

... usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan dan seluruh umat manusia tentang konsepsi (pandangan) Islam tujuan hidup manusia di dunia ini...dengan berbagai macam media...⁶⁾

Namun pada hakekatnya, pengertian dakwah adalah ajakan atau seruan kepada sesama manusia untuk menjalankan perintah Tuhan di setiap aspek kehidupannya. Sesuai dengan apa yang diperintahkan dalam ajaran-ajaran Islam. Agar memperoleh keselamatan dan kebahagiaannya, baik di dunia maupun di akherat.

4) M. Masyhur Amin, Metode Dakwah Islam, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1980), hal. 13-14.

5) Toha Yahya Umar, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Widjaya, 1977), hal. 1.

6) Abd. Rosyad Shaleh, Manajemen Da'wah Islam, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1977), hal. 8.

b. Dasar Dan Tujuan Dakwah

Dasar untuk melaksanakan dakwah bersumber pada Al Qur'an dan Al Hadits. Sehingga segala tindakan dakwah harus merujuk dan bersumber pada keduanya. Terutama materi-materi yang akan disampaikan.

Al Qur'an Surat Ali Imran Ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung. 7)

Ayat di atas merupakan penjelasan pokok bagi kaum muslim dalam menyebarkan kebenaran Islam. Yang di antara para ahli (ulama) Islam dijadikan hukum wajib 'ain, namun ada yang berpendapat kewajiban melaksanakan dakwah hukumnya wajib kifayah.

Lepas dari itu, dakwah nampaknya menuntut setiap muslim untuk menangani, paling tidak bagi dirinya.

Adapun tujuan dakwah dalam dataran yang makro adalah "terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup dan diakherat yang diridlai Allah SWT". Artinya, bahwa tujuan dakwah bersifat parsial sesuai dengan aspek-aspek kehidupan yang dihadapi manusia. Sehingga ada tahapan-tahapan tujuan

7) Depag RI, Al Qur'an Dan Terjemahannya, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an Depag Pusat RI, 1985) hal. 93.

tertentu sebagai kerangka dalam meraih tujuan pokok (utama).

Tujuan dakwah dalam pengertian suatu proses menjadi peletak dasar, yang darinya seluruh aktivitas dakwah direncanakan. Sehingga aktivitas dakwah hanyalah suatu kerja tanpa arti, manakala tidak ada tujuan yang dirumuskan. Maka sebagai usaha yang tanpa henti, dakwah haruslah menetapkan kemungkinan-kemungkinan yang dapat dicapai. Sekalipun kemungkinan itu hanya sebuah tujuan kecil.

c. Unsur-unsur Dakwah

Dakwah di lingkaran kehidupan yang kian modern --ditandai munculnya perubahan disetiap aspek-- mengharuskan dakwah mampu menjadikan (mewujudkan) rangkaian kerja yang membentuk sistim. Untuk itu, penentuan terhadap unsur-unsur yang dibutuhkan dalam pelaksanaannya, harus diperhatikan. Artinya segala hal yang memungkinkan untuk difungsikan sebagai unsur, harus dimanfaatkan sebaik mungkin.

Adapun unsur-unsur yang umum sebagai pembentuk sistim dakwah berikut penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Unsur Obyek (sasaran)

Dakwah dilaksanakan untuk mengubah tatanan kehidupan manusia ke arah yang lebih baik. Dalam arti, gerak kehidupan ini harus diarahkan pada

norma.....

yang sesuai dan bersumber pada norma Tuhan. Maka sasaran atau obyek dakwah adalah manusia dan segala aspek yang mengiringi hidupnya. Manusia tanpa kecuali, karena memang "Nabi sebagai pembawa Islam pertama kali, diutus tidak lain kepada seluruh manusia."⁸⁾

Namun mempertimbangkan pada unsur; materi, metode dan tujuan, maka obyek dakwah dibagi-bagi menjadi beberapa klasifikasi. Pembagian ini didasarkan pada: tingkat ekonomi, intelektual, kelembagaan, sosial-kultural, usia, ekupasional dan nilai kemasyarakatan. Hal ini dimaksud, agar pelaksanaan dakwah tidak sia-sia, hanya karena sasaran tidak diidentifikasi lebih dulu.

2). Unsur Subyek (da'i)

Subyek dakwah dalam pengertian yang sempit adalah setiap orang yang dengan kemampuan ilmu agamanya (Islam), menyampaikan kebenaran agama tersebut. Namun sebenarnya subyek dakwah adalah pelaksana dakwah atau orang yang mampu menjalankan maksud dan tujuan dakwah, serta mampu memberikan motivasi kepada obyek agar memahami dan mengamalkan ajaran agama (Islam).

Kaitannya dengan itu, maka berhasil tidaknya aktivitas dakwah akan lebih banyak bergan -

8) Ibid., hal. 132.

bergantung kepada Ba'i. Sehingga "Para Da'i seharusnya mampu memberikan bimbingan yang mantap kepada masyarakat tentang hakekat hidup berdasarkan agama."⁹⁾

Menyikap tuntutan ini, para pelaksana dakwah (da'i) mestilah harus memiliki kualifikasi di antaranya:

- memiliki integritas kepribadian, yaitu : kepribadian yang merupakan kesatuan dari iman, ilmu dan amal,
- memiliki kemampuan intelaktualitas yang tinggi, paham tentang kemasyarakatan dan kaya akan konsepsi pemecahan masalah.
- memiliki ketrampilan mewujudkan konsepsi Islam dalam kehidupan nyata..... sehingga masyarakat akan merasakan secara langsung Islam sebagai rahmatan lil alamin.¹⁰⁾

3). Unsur Materi

Jika kehadiran Islam diartikan sebagai 'agent of a change', maka pelaksanaan dakwah haruslah mampu memberikan jawaban-jawaban alternatif kepada manusia. Sehingga mendapat dasar yang kuat untuk merubah dirinya kearah yang lebih baik.

Mendasarkan pada hal di atas, materi dakwah diartikan sebagai "seluruh ajaran secara tidak dipotong-potong. Sedang pengembangannya

9) M. Syafa'at Habib, Buku Pedoman Dakwah, (Jakarta: Widjaya, 1982), hal. 111.

akan.....

akan mencakup seluruh kultur Islam yang murni atau hak.¹¹⁾ Pengembangan yang dimaksud, tetaplah harus bersumber pada kedua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al Qur'an dan Al Hadits.

Adapun ajaran Islam, dalam bagian lain Syafa'at Habib menyebut ada 4 pokok, yakni:

- ajaran tentang pendasaran niat, atas semua tindakan manusia;
- ajaran tentang halal dan haram;
- ajaran tentang tingkah-laku dunia -- hubungan manusia dengan manusia serta alam lingkungannya-- dan tingkah-laku agama --hubungan manusia dengan Tuhan--
- ajaran tentang iman yang diikuti Islam dan Ikhsan.¹²⁾

Keempat pokok ajaran Islam tersebut sering diistilahkan dengan: ibadah; mu'ammalah; Aqidah.

4). Unsur Metode

Agar pesan-pesan kebenaran Islam sampai dan mampu diterima oleh sasaran (obyek),¹³⁾ maka dakwah memerlukan suatu cara atau tehnik penyampaian, yang sering disebut metode.

Dalam pelaksanaan dakwah Islam, metode yang sering dipakai menurut Abd. Rosyad Shaleh --merujuk pada Q. S. An Nahl 125-- ada tiga

11) Syafa'at Habib, Op. Cit., hal. 94.

12) Ibid., hal. 96

13) Dalam arti yang luas, penerimaan itu harus diikuti kesadaran sasaran (obyek) untuk melakukan (mengamalkan) pesan-pesan (ajaran) Islam tersebut.

macam: "hikmah; memahami rahasia sesuatu secara mendalam; mau'zatil hasanah; dan mujadalah billati hiya ikhsan."¹⁴⁾ Sedang apabila disesuaikan dengan metode umum, dakwah Islam menggunakan metode semacam ceramah, dialog (diskusi) dan demonstrasi/peragaan.

Satu hal yang harus disadari adalah bahwa dalam pelaksanaannya penetapan metode yang digunakan harus disesuaikan dengan situasi serta kondisi, baik yang menyangkut unsur materi maupun tujuan, dan yang terpenting unsur obyeknya. Hal ini agar dakwah terhindar dari kegagalan dalam meraih tujuan.

5). Unsur Media, Fasilitas dan Biaya

Bahwa suatu kreativitas tak lepas dari kebutuhan akan unsur pendukung, yang dalam kondisi tertentu justru mampu mengoptimalkan aktivitasnya. Begitupula dengan pelaksanaan dakwah, yang tak mungkin lepas darinya. Dalam arti, seberapa jauh dan bagaimana dakwah akan dilaksanakan harus melihat besar kecilnya unsur tersebut. Sehingga tujuan yang bakal diraih mampu diprediksi.

Berikut penulis akan menekankan pada unsur media saja, mengingat unsur ini menjadi

¹⁴⁾ Rosyad Shaleh, Op. cit., hal. 72.

tema skripsi ini. Yang dalam banyak buku tentang dakwah, peralatan sering menjadi bagian dari unsur sarana. Namun lepas dari itu, peralatan dakwah yang penulis maksudkan adalah menunjuk pada media. Yang oleh Hamzah Ya'kub didefinisikan sebagai berikut:

...alat obyektif yang menjadi saluran, yang menghubungkan ide dengan umat, atau sesuatu elemen yang vital dan merupakan urat nadi dalam totalitet dakwah.¹⁵⁾

Atau sering diartikan "Segala yang membantu juru dakwah dalam menyampaikan dakwahnya secara efektif dan efisien."¹⁶⁾

Memahami kedua batasan di atas, nampaknya media memiliki arti yang kuat dalam pelaksanaan dakwah. Baik bentuk media dakwah langsung maupun bentuk media dakwah tak langsung. Di mana bentuk media dakwah tak langsung dimisalkan seperti media massa.

Keseluruhan unsur di atas dalam pelaksanaan haruslah mampu diinteraksikan dan diinterelasi sedemikian rupa. Sehingga pelaksanaan dakwah mengisyaratkan adanya komunikasi, baik searah maupun timbal-balik, antara obyek (sasaran) atau komunikator dengan subyek (da'i) atau komunikator.

15) Abdul Karim Zaedan, Dasar-dasar Ilmu Dakwah, (Jakarta: Media Dakwah, 1981), hal. 6.

16) M. Hamzah Ya'kub, Publistik Islam: Teknik Dakwah Leadership, (Bandung: CV Diponegoro, 1981), hal. 30.

2. Televisi Sebagai Media Dakwah

a. Pengertian Komunikasi Massa

Pengertian komunikasi massa tak lepas dari komunikasi itu sendiri. Yang batasannya --untuk mewakili beragamnya batasan darinya-- menurut Lasswell yang dikutip Onong Uchjana, bahwa "Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu."¹⁷⁾ Sedang Jalalludin Rakmat mengutip pendapat Raymon S. Ross, membatasi komunikasi sebagai:

...proses transaksional..., begitu rupa sehingga membantu orang lain untuk mengeluarkan dari pengalamannya sendiri arti atau respons yang sama dengan yang dimaksud oleh sumbu-
(18)

Nampak proses dari kedua pengertian di atas, terdapat unsur-unsur: komunikator; komunikan; media; dan efek.

Unsur media yang pada perkembangannya memiliki macam dan didukung teknologi maju, melahirkan komunikasi massa yang lesatannyapun kian mengglobalisasi dunia. Dalam bagian lain dari karangan bukunya Jalalludin Rakmat mendefinisikan komunikasi massa sebagai;

...jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan

17) Onong Uchjana Effendi, Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek, (Bandung: Remadja Karya, 1985), hal. 13.

18) Jalalludin Rakmat, Psikologi Komunikasi, (Bandung: Remadja Karya, 1983), hal. 4.

- . anonim melalui media cetak atau elektronis sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat.¹⁹⁾

Komunikasi massa --menjadi bagian dari komunikasi tak langsung-- dalam tinjauan tertentu memiliki perbedaan dengan komunikasi inter -personal (komunikasi langsung). Dilihat dari perbedaannya, komunikasi massa memiliki sifat: terbuka; hanya satu arah; tak langsung; dan secara geografis memiliki publik yang tersebar. Maka kaitannya dengan sifat-sifat tersebut, komunikasi massa pun mempunyai karakteristik tersendiri. Salah satu karakteristiknya adalah umpan balik atau feedback.

Sedang unsur media dalam komunikasi, dicontohkan oleh Onong Uchyana berupa: "surat kabar, majalah, film, radio dan televisi serta lainnya"²⁰⁾

b. Hubungan Antara Dakwah Dengan Komunikasi Massa.

Mengkilasbalik pengertian dari dakwah, maka sebenarnya ia merupakan proses penyampaian informasi dan atau pesan. Di mana proses ini dalamnya menghendaki adanya kesan yang ditangkap oleh obyek atau sasaran dakwah itu sendiri. Yang pada akhirnya akan mempengaruhi sikap dan berlanjut pada pengambilan keputusan bertindakannya obyek, untuk mengikuti (menyesuaikan) atau tidak terhadap isi pesan yang disampaikan oleh subyek (da'i) dakwah.

19) Ibid., hal. 214.

20) Onong Uchyana Effendi, Radio Siaran Dalam Teori Dan Praktek, (Bandung: Alumni, 1978), hal. 18.

. Berpegang pada asumsi tersebut, maka dapatlah dimengerti bahwa dakwah memiliki hubungan yang erat dengan komunikasi massa. Disebabkan dakwah tidak mungkin melepaskan diri dari kebutuhannya terhadap media. Yang kaitannya dengan penelitian ini, media tersebut berupa 'televisi'.

c. Kebutuhan Televisi Dalam Pelaksanaan Dakwah

Apabila pelaksanaan dakwah dihadapkan pada keluasan wilayah sasaran, maka satu kemutlakan dakwah harus menerima media massa --dalam hal ini TV-- sebagai mediator penjangkaunya. Yang secara umum media ini dilihat oleh orang (obyek).

Media massa, secara umum telah dicontohkan sebelumnya, kehadirannya telah mampu mempengaruhi individu dalam berperilaku. Sekalipun sebelumnya banyak para ahli komunikasi yang berpendapat lain. Namun pendapat Elisabeth Noelle-Neumann, menangkap fenomena yang ada, kian membuktikan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh intensitasnya menangkap pesan-pesan yang disampaikan oleh media massa.

Lepas dari silang pendapat di atas, kenyataan keseharian di sekitar kita --mungkin diri kita-- banyak membuktikan, betapa begitu berpengaruhnya media massa terhadap keputusan-keputusan yang akan diambil dalam berperilaku. Dalam waktu tidak begitu lama, ia akan mampu mengubah pandangan hidup

individu.....

individu dalam segala aspek hidupnya. Bahkan mampu menembus benteng kerohaniannya. Sehingga memandang kenyataan hal ini. Para tokoh agama mencemaskan hilangnya warisan rohaniyah individu yang tinggi karena penetrasi media erotika."²¹⁾

Sementara, kehadiran media massa terlalu naif untuk ditampik. Sebab betapapun ia menjadi bagian dari rekayasa manusia --kian menunjukkan eksistensinya-- dalam mengungkap rahasia alam. Dengan demikian, maka tinggal bagaimana media massa sebagai 'peralatan' dapat difungsikan dalam pelaksanaan dakwah. Sebab, ia sebenarnya justru akan membantu mengoptimalkan aktivitas dakwah dalam mencapai tujuan-tujuan dakwah. Ini senada dengan yang dikatakan M. Syafa'at Habib:

Untuk mencapai tujuan dan sasaran yang berat dan integral, dakwah memerlukan peralatan dan sarana (dicontohkan TV, pen) yang legal serta memadai.²²⁾

Nyatalah bahwa pelaksanaan dakwah dituntut untuk mampu memanfaatkan mediamassa 'televisi' semaksimal mungkin. Sebab dakwah memang harus diselenggarakan secara terbuka, terang-terangan dan untuk umum. Ini sesuai dengan sifat komunikasi massa itu sendiri.

21) Jalalludin, Op. cit., hal. 212.

Media erotika dimaksudkan sebagai media massa yang mengekspose (salah satunya) erotisme tubuh manusia.

22) Syafa'at Habib, Op. cit., hal. 139.

3. Tanggapan Terhadap Dakwah Melalui Media

a. Pengertian Tanggapan

Manusia dalam perspektif psikologis, memiliki aktivitas-aktivitas yang dapat dicari kaidah-kaidah yang mendasarinya. Salah satunya ialah apa yang dikenal dengan istilah tanggapan, yang didefinisikan sebagai "bayangan yang tinggal dalam ingatan setelah ia (individu) melakukan pengamatan."²³⁾ Bayangan yang dimaksud adalah kesan atau kenangan terhadap suatu obyek, di mana ia akan mengendap di dalam ingatannya. Setelah panca-inderanya menangkap obyek tersebut.

Kenangan yang terendap selanjutnya akan diberi makna, yang akan melahirkan sikap yang bersifat paradoks (saling bertentangan). Artinya, kesan tersebut akan memunculkan sikap yang berupa: menolak atau menerima; menyenangi atau membenci; menyetujui atau menolak; atau dapat bersifat mendukung atau menentang. Dengan bentuk bahasa ekstrim, kesan tersebut melahirkan sikap yang bersifat positif atau sebaliknya (negatif). Sebagaimana yang dikatakan oleh Sukanto MM dalam membatasi pengertian tanggapan:

Tanggapan adalah goresan dan berkelanjutan membentuk sikap: setuju atau tidak setuju;

²³⁾ Sumadi, loc. cit.

senang atau tidak senang; menerima atau menolak.²⁴⁾

Tanggapan dalam proses komunikasi merupakan jembatan yang menghubungkan antara komunikator dengan komunikan. Apakah komunikasi akan berlangsung terus atau berhenti, atau sama sekali tidak terjadi komunikasi. Ini bergantung pada ada tidaknya tanggapan yang menjadi umpanbalik.

b. Tanggapan Sebagai Umpanbalik (feedback)

Satu dari beberapa hal yang membedakan ciri komunikasi langsung (interpersonal) dengan komunikasi langsung (massa) adalah umpanbalik, yang merupakan karakteristik yang dimiliki oleh komunikasi massa.

Umpanbalik atau feedback acapkali diartikan sebagai "reaksi khalayak yang dijadikan masukan buat proses komunikasi berikutnya."²⁵⁾ Umpanbalik dalam kondisi tertentu bisa menjadi respons, bisa jadi peneguhan atau servomekanisme. Yang kesemuanya pada komunikasi massa, kenyataannya akan berada pada keadaan zero feedback atau delayed feedback. Keadaan pertama menggambarkan ketiadaan umpanbalik, sedang kedua menggambarkan keterlambatan umpanbalik.

Dalam kondisi semacam ini, komunikator

24) Sukanto MM, Neopsikologi, Suatu Pendekatan Alternatif atas Psikologi, (Jakarta: Integritas, 1985), h. 101.

25) Jalalludin, Op. cit., hal. 216.

-dalam komunikasi massa- hanya mampu membayangkan sikap komunikan, dan menanti umpanbalik. Hal ini yang menjadikan harapan dari komunikasi sulit untuk diprediksi (diramalkan) keberhasilannya.

c. Tanggapan Terhadap Dakwah Melalui Telivisi.

Apa yang diharapkan dari pelaksanaan dakwah, secara umum adalah termanifestasinya (terwujudnya) nilai-nilai kebenaran Islam dalam perilaku keseharian manusia di setiap aspek kehidupan. Baik dakwah sebagai komunikasi langsung maupun sebagai komunikasi tak langsung (massa).

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, pelaksanaan dakwah harus mampu memanfaatkan kehadiran teknologi, semisal televisi. Yang merupakan bagian dari ragam media dalam komunikasi massa. Dimana secara langsung maupun tidak mempengaruhi pengambilan keputusan individu (pemirsa) berperilaku sehari-hari.

Sementara memahami penjelasan disekitar komunikasi, maka nampaknya pelaksanaan dakwah tidak selalu harus menunggu reaksi yang muncul dari sasaran (pemirsa). Karena ia sebenarnya memang membutuhkan tanggapan sebagai umpanbalik dalam menyikapi dakwah yang telah dilaksanakan. Sehingga kemungkinan terkondisinya zero feedback dapat diperkecil.

G. METODOLOGI PENELITIAN

Satu hal yang tak bisa lepas dari suatu penelitian adalah ketepatan dalam menentukan metode/cara kerja dan sering disebut metodologi. Sebab "metode akan memberikan strategi umum dalam mengumpulkan informasi serta analisa data yang diperlukan guna menjawab permasalahan atau persoalan." 26)

Dengan dasar itu, penulis menentukan cara (metode) penelitian ini disesuaikan dengan maksud dan tujuannya. Namun perlu penulis tegaskan, bahwa penelitian menggunakan pendekatan diskriptif.

1. Penentuan Sumber Data.

Penentuan sumber data dimaksudkan untuk menentukan subyek-subyek mana yang akan diperlukan data-nya, sesuai dengan kepentingan terhadap permasalahan yang dirumuskan. Sebab sumber data itu sendiri diartikan sebagai "subyek di mana data akan didapat." 27)

Untuk itu yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di PO Bus Expra Baru dan juga pemiliknya. Keduanya merupakan sumber data primer sekaligus sumber data pokoknya. Sedangkan sumber data sekundernya berupa arsip-arsip yang dimiliki oleh PO Bus Expra Baru, serta buku-buku yang berkaitan dengan judul skripsi ini.

26) Donal Ary, et.al., Arief Furchan (pen.), Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan, (Surabaya: Usaha Nasional Tanpa tahun), hal 50.

27) Ny. Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), h.102

2. Penentuan Subyek Penelitian

Mengaitkan pengertian subyek dengan melihat dari segi pengumpulan data, maka subyek diartikan sebagai "Orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti,"²⁸⁾ yang sering diistilahkan dengan 'responden'. Di mana kebutuhan dan kepentingannya terhadap penelitian dapat diambil keseluruhan maupun sebagian saja dari subyek.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil seluruh karyawan yang berkerja di PO Bus Expra Baru. Sehingga penelitian ini bersifat populatif, hal ini mengingat 'populasi' diartikan sebagai "Semua individu-individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh digeneralisasikan."²⁹⁾ Atau secara ringkas dipahami sebagai "keseluruhan subyek penelitian."³⁰⁾

Dengan demikian populasi penelitian sebanyak 70 karyawan, yang keseluruhannya akan digali data-datanya, sehubungan dengan kebutuhan penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Guna mengumpulkan data dari sumber data yang telah ditetapkan, penulis menentukan metodenya antara lain ialah:

- a. Metode Angket/kuisisioner, yakni mengajukan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan suatu hal,

²⁸⁾ Ibid., hal. 102.

²⁹⁾ Sutrisno Hadi, Metode Research I, (Yogyakarta: BP Fak. Psikologi UGM, 1985), hal. 70.

³⁰⁾ Ny. Suharsimi, loc. cit.

sesuai dengan apa yang ingin diketahui peneliti, kepada responden. Atau metode ini dimaksudkan sebagai "Sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi/data dari responden, atau hal-hal yang ia ketahui."³¹⁾

Adapun jenis angket yang dipakai menggunakan jenis pertanyaan pilihan berganda (multiple choice). Angket ini akan diajukan kepada para karyawan PO Bus Expra Baru.

- b. Metode Interview, yakni "melakukan tanya-jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian."³²⁾

Interview ini nantinya akan dilakukan, baik kepada karyawan maupun kepada pemilik PO Bus Expra Baru. Adapun jenis interviewnya berupa interview terpimpin.

Kedua metode pengumpulan data tersebut menjadi metode pokok untuk mendapatkan data. Sedangkan sebagai metode pendukung, digunakan metode observasi serta metode dokumen. Yang dimaksudkan untuk memperoleh data yang kurang memungkinkan diperoleh melalui kedua metode yang telah disebutkan sebelumnya.

4. Analisis Data

Untuk menindaklanjuti data yang telah terkumpul

³¹⁾ Ibid., hal. 180.

³²⁾ Sutrisno, loc. cit.

dilakukan serangkaian penyederhanaan, yang disarankan oleh Marzuki agar melakukan "editing, coding serta tabulating,"³²⁾ sebagai pra-analisa.

Data yang telah sederhana, selanjutnya dianalisa sesuai dengan pendekatan yang ditetapkan guna diinterpretasi. Sehingga kaitannya dengan penelitian ini, penulis melakukan analisa diskriptif, yang dibantu dengan perhitungan persentase. Dan diistilahkan dengan "analisa diskriptif dengan persentase."³³⁾ Atau sering juga disebut sebagai 'analisa statistik sederhana'.

5. Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan berdasarkan pada jenis utama metode pengumpulannya, maka penulis merumuskan suatu instrumen.

Perumusan instrumen, khususnya jenis angket, didasarkan pada kisi-kisi yang berkaitan dengan masalah pokok penelitian ini. Adapun kisi-kisi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian: Tanggapan Karyawan PO Bus Expra Baru Terhadap Siaran Mimbar Agama Islam Di TVRI.

Siaran Mimbar Agama Islam di TVRI	Tanggapan	Sikap
- alokasi waktu	1-6; 19 - 20	22 - 24
- bentuk paket	7 dan 11	
- materi dan metode	8; 9 dan 16-18	
- pengisi	10; 12-15; 21	

Dengan melihat tabel tersebut, maka instrumen (angket) penelitian berisi 21 item yang mengungkapkan gambaran tanggapan responden. dan 3 item untuk mengungkapkan sikap responden atas siaran Mimbar Agama Islam di TVRI. Serta 1 item tambahan untuk mengetahui pengakuan responden tentang segi kemanfaatan dari Siaran paket tersebut. Jadi instrumen (angket) penelitian ini diwakili oleh 25 item, lihat lampiran.

Angket ini bersifat tertutup dan dalam bentuk multiple choice, yakni disediakan tiga alternatif jawaban. Ini menyimpang dari teori tanggapan, yang nilai (wujud)nya terdiri dari dua wujud yang saling bertolak belakang, yakni positif atau negatif. Namun dengan pertimbangan penelitian ini ingin melihat lebih jelas, maka penulis mengambil keputusan untuk menyediakan 3 (tiga) alternatif jawaban, yang diwakili oleh a, b, dan c.

BAB IV

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Kesimpulan atas hasil penelitian, tanggapan karyawan PO Bus Expra Baru terhadap penayangan paket Mimbar Agama Islam di TVRI, adalah bahwa sebagian besar karyawan tersebut kurang menerimanya. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis statistik, yang menjaring sebanyak 56,1 % dari sejumlah 70 responden menyatakan tanggapan-nya senada di atas. Sedang sisanya, ada yang dapat menerima yakni sebesar 38,2 %. Dan hanya 5,7 % yang menolaknya.

Adanya tanggapan tersebut, didasarkan pada tanggapannya terhadap komponen yang terkait di dalamnya. Sebab, sebab sebagian besar dari mereka juga kurang menerima terhadap komponen yang dimaksud.

Pertama: Pada komponen materi, baik yang disampaikan melalui bentuk Sandiwara maupun Ceramah, terdapat 77,1 % dari mereka menanggapi kurang menerima materi yang disampaikan melalui Sandiwara. Sedang yang disampaikan melalui Ceramah, kurang diterima oleh sebanyak 80,0 %.

Alasan kekurangsetujuan (menerima) terhadap materi tersebut, lebih banyak disebabkan kurang sesuai-nya dengan yang dibutuhkan oleh responden. Karena ada 67,1 % di antara 56 responden beralasan seperti itu. Sedang

sisanya.....

sisanya beralasan, materinya kurang beragam.

Kedua: Pada komponen pengisi, juga ternyata sebagian besar di antara mereka kurang menerimanya. Dalam bentuk Sandiwara, pengisi (pemeran) yang tampil oleh sebanyak 62,8 % kurang diterima. Padahal yang dapat menerima hanya 11,4 % saja. Sehingga jelas, sebagian besar kurang menerima.

Hal yang senada juga terjadi pada tanggapan mereka terhadap pengisi (penceramah). Yakni sebanyak 60,0 % di antara mereka yang kurang menerima. Tapi di antara mereka yang kurang menerima, hanya ada seorang yang kurang menerima seluruh Penceramah yang pernah dilihat. Sedangkan yang kurang menerima terhadap sebagian kecil dari para Penceramah terdapat 30 orang.

Dengan tanggapan semacam itu, paket SMAI di TVRI dalam bentuk Sandiwara kurang diterima oleh sebagian besar dari responden. Sementara, yang dalam bentuk Ceramah, lebih banyak yang menerima ketimbang yang kurang menerima. Sekalipun selisihnya hanya sedikit, di mana terdapat 54,3 % yang menerima dan 45,7 % kurang menerima. Tetapi inipun banyak disebabkan, karena metode yang diterapkan banyak diminati, yakni metode ceramah disertai tanya-jawab.

Adanya tanggapan responden, yang sebagian besar kurang menerima paket tersebut, melahirkan sikapnya pun tak jauh berbeda. Indikasinya terlihat dari persentase terbesar yang bersikap kurang serius ketika menyaksikan

paket.....

paket tersebut, yakni sebanyak 54,3 %. Sementara yang tetap menyaksikan (bersikap serius) hanya ada 25,7 %.

Kenyataan ini berakibat pada segi kemanfaatan penayangan paket SMAI itu, bagi para karyawan, menunjukkan gejala kurang-manfaatannya. Sebab dari 70 responden hanya terdapat 25,7 % yang mengatakan besar manfaatnya menyaksikan paket tersebut. Sedang yang menyatakan kurang terdapat 54,3 %. Yang berarti, ada 20,0 % diantara mereka yang menyatakan kecil sekali manfaatnya melihat penayangan paket SMAI di TVRI.

Apakah hal ini yang pada kakhirnya menyebabkan, sebagian besar di antara mereka, intensitas dan frekuensi menyaksikannya berada pada kategori kurang ? Atau justru sebaliknya ? Saling hubungan ini yang belum mampu penulis simpulkan. Dikarenakan pembuktiannya membutuhkan analisis statistik lanjut. Keharusan inilah membatasi penulis sejak awal dalam mengajukan masalah.

B. SARAN-SARAN

Menyikapi kesimpulan yang tertuang di atas, ada beberapa hal yang perlu penulis kemukakan, sebatas sebagai saran. Di antaranya ditujukan kepada:

1. Penyelenggara paket SMAI

Karena disadari bahwa Dakwah Islam melalui media elektronik berhadapan dengan heterogenitas pemirsanya, maka diharapkan penyelenggaraannya direncanakan seefisien dan seefektif mungkin. Sehingga tidak

terkesan.....

terkesan sekedar mengisi peluang yang telah diberikan, dalam hal ini oleh TVRI.

Perencanaan yang dimaksud adalah mengkoordinasi komponen-komponen dakwah, terutama yang berkaitan dengan Subyek, materi dan metode. Apalagi bila disadari sifat/karakteristik komunikasi personal ini, maka bila dari awal sudah tak memberi kesan yang baik, dengan sendirinya pemirsa akan enggan untuk menyaksikannya.

Sementara bagi TVRI, amat bijaksana bila dapat menambah frekuensi penayangan paket SMAI ini. Apalagi saat ini, proporsi penayangan paket ini sejak dulu tidak berubah. Padahal proporsi untuk paket yang lain sudah berubah dan bertambah, setelah jam siaran (mengudara) menjadi 10 jam.

2. Pemilik PO Bus Expra Baru

Suatu konsekwensi yang harus ditanggung secara moral bagi perusahaan adalah kesejahteraan rohani para karyawannya. Hal ini berkaitan dengan persyaratan yang ditentukan dalam menerima karyawannya, yakni harus seorang muslim. Syarat ini tentunya dikehendaki, agar perusahaan tidak diawatirkan dengan tingkahlaku mereka.

Mendasarkan hal ini, nampaknya amat bijaksana bila pihak perusahaan mengadakan pertemuan rutin setiap satu bulannya. Di samping untuk menjaga

kekeluargaan.....

kekeluargaan juga membina kerohanian karyawannya. Sebab dari hasil interviu, hampir sebagian besar dari mereka membutuhkan bimbingan dalam beribadah. Sementara kebutuhan akan hal ini, terlalu sulit untuk diperoleh melalui paket SMAI di TVRI. Dan nampaknya melalui semacam pengajianlah, bimbingan akan hal itu yang paling baik.

4. Karyawan PO Bus Expra Baru

Betapapun materinya tidak sesuai pada saat Anda membutuhkan, tidak berarti materi itu sama sekali tidak berguna. Sebab apapun yang disampaikan merupakan nilai-nilai kebenaran Islam, yang harus dipedomani oleh setiap muslim. Sebagai pembimbing jalan kehidupan kini dan esok.

Di samping itu, juga harus disadari tidak mungkin materi yang disampaikan hanya bertumpu pada kelompok masyarakat tertentu saja. Sehingga materi yang disampaikan pun lebih bersifat umum.

C. KATA PENUTUP

Suatu kenikmatan tersendiri bagi penulis, bila apa yang harus dilakukan dapat diselesaikan. Yang kesemuanya memang semata-mata atas rahmat dan karunia serta kekuatan dari Allah SWT. Puji syukur kepada-Nya.

Bila pembaca selesai membaca isi skripsi ini, maka banyak hal yang mengundang tanya. Yang hal itu tak mungkin penulis hindari, apalagi menampiknya. Terlebih

penyelesaiannya....

penyelesaiannya penulis lakukan beriringan dengan berputarnya roda-roda kendaraan, yang menjadi nafas kehidupan penulis sendiri. Maka sungguh bijaksana, bila para pembaca berkenan memberi kritik dan saran untuk perbaikan nantinya, setidaknya-tidaknya bagi pemahaman penulis.

Namun sejalan dengan itu, tidaklah berlebihan apabila penulis pun berharap, ada sesuatu yang bisa diambil manfaatnya dari skripsi ini. Sekalipun hanya setitik. Semoga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim Zaedan, Dr., Dasar-dasar Ilmu Dakwah, Jakarta: Media Dakwah, 1981.
- Abdul Rosyad Shaleh, Drs., Manajemen Dakwah Islam, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Amarullah Ahmad, ed., Dakwah dan Perubahan Sosial, Yogyakarta: Prima Duta, 1983.
- Ary, Donald, et. al., Drs. Arief Furchan, pen., Pengantar Penelitian dalam Pendidikan, Surabaya: Usaha Nasional; Tanpa Tahun.
- Al-Ghazali, Syeh Muhammad, Keprihatinan Seorang Juru Dakwah, Bandung: Mizan, 1985.
- Depag RI, Al Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, Depag RI Pusat, 1985.
- Jalalludin Rakhmat, Psikologi Komunikasi, Bandung: Remadja Karya, 1988.
- M. Hamzah Ya'kub, Drs., Publistik Islam; Teknik Dakwah Leadership, Bandung: Diponegoro, 1981.
- M. Masyhur Amin, Drs., Metode Dakwah Islam, Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1980.
- M. Syafaat Habib, Drs., Pedoman Dakwah, Jakarta: Wijaya, 1982.
- Ny. Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Nana Sujana, Dr., Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah, Bandung: Sinar Baru, 1991.
- Onong Uchyana Effendi, Ilmu Komunikasi; Teori dan Praktek, Bandung: Remadja Karya, 1985.
- _____, Radio Siaran dalam Teori dan Praktek, Bandung: Alumni, 1978.
- Oemi Abdurachman, Dra., Dasar-dasar Publik Relation, Bandung: Alumni, 1979.
- Oemar Senoadji S.H., Mass Media dan Hukum, Jakarta: Air-langga, 1977.

Sutrisno Hadi, Prof. Drs. M.A., Metode Research I, Yogyakarta: Badan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1984.

_____, Metode Research II, Yogyakarta: Badan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1984.

Sukanto MM, Drs., Nafsiologi; Suatu Pendekatan Alternatif Atas Psikologi, Jakarta: Integritas Press, 1985.

Sumadi Suryabrata, B.A. Drs. M.A. Ed.S. Ph.D., Psikologi Pendidikan, Jakarta: Rajawali, 1984.

Sofian Effendi dan Masri Singarimbun, ed., Metode Penelitian Survei, Jakarta: LP3ES, 1984.

W.J.S. Poerwodarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1985.

Majalah

LPM UII, Himmah Edisi Juli-Agustus No. 8 TH XXIV/1991, Yogyakarta: Lembaga Pers Mahasiswa UII, 1991.